

HUBUNGAN ANTARA UMUR, PENGETAHUAN DAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTALIMBARU TAHUN 2024

The Relationship Between Age, Knowledge and Consumption of Fe Tablets and The Incidence of Anemia in The Kutalimbaru Health Center Working Area in 2024

Anna Waris Nainggolan¹, Edy Marjuang Purba^{2*}, Lusiatun¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

²Program Studi Gizi Universitas Negeri Medan

Email:warieznainggolan@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional menurun sebanyak 21,2% (dari 48,9% menjadi 27,7%) namun penurunan belum merata pada semua wilayah. Prevalensi anemia diduga erat kaitannya dengan usia ibu pada saat hamil, pengetahuan ibu terkait anemia dan pencegahannya serta perilaku konsumsi tablet Fe yang tidak patuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, pengetahuan dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Tahun 2024. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel adalah sebanyak 52 ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden dan pengukuran Hb ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square dengan $\alpha=0,05$. Proporsi Ibu yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru adalah 42,3%. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,039$) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p=0,001$) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru. Namun, tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan kepada ibu hamil khususnya di wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru agar proaktif dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang anemia dan cara pencegahannya. Disarankan kepada petugas kesehatan supaya melakukan pengawasan kepada ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe.

Kata Kunci : Anemia, ibu hamil, konsumsi tablet Fe, pengetahuan

ABSTRACT

The results of the 2023 Indonesian Health Survey show that the prevalence of anemia in pregnant women nationally has decreased by 21.2% (from 48.9% to 27.7%) but the decrease has not been evenly distributed in all regions. The prevalence of anemia is thought to be closely related to the mother's age at the time of pregnancy, the mother's knowledge regarding anemia and its prevention and non-compliant behavior in consuming Fe tablets. This study aims to determine the relationship between age, knowledge, and consumption of Fe tablets with the incidence of anemia in the Kutalimbaru Health Center Work Area in 2024. This research is an

analytical observational study using a cross sectional design. The sample was 52 pregnant women who lived in the Kutalimbaru Health Center Work Area who were taken using a purposive sampling technique. Primary data was obtained by conducting interviews with respondents and measuring the Hb of pregnant women. Data analysis was carried out using the Chi-square test with $\alpha=0.05$. The proportion of mothers who experience anemia in the Kutalimbaru Community Health Center working area is 42.3%. There is a relationship between knowledge ($p=0.039$) and compliance with the consumption of Fe tablets ($p=0.001$) with the incidence of anemia in the Kutalimbaru Health Center Working Area. But, there is no relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women. It is recommended that pregnant women, especially those in the Kutalimbaru Community Health Center work area, be proactive in seeking information and increasing their knowledge about anemia and how to prevent it. It is recommended that health workers supervise pregnant women in consuming Fe tablets.

Keywords : *Anemia, pregnant women, consumption of Fe tablets, knowledge*

PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu (AKI) yang sering disebut dengan *Maternal Mortality Ratio* (MMR) merupakan suatu indikator yang menentukan tinggi rendahnya status kesehatan khususnya status kesehatan ibu. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu dari beberapa fokus *Sustainable Development Goals* yang mana secara global hal ini diperhadapkan dengan tantangan yang cukup kompleks (Bappenas, 2023). Data yang diperoleh dari WHO (2020) menunjukkan bahwa secara global angka kematian ibu di dunia adalah 223 per 100 ribu kelahiran hidup dengan perbedaan yang cukup besar antara negara dengan low-income (430 per 100 ribu kelahiran hidup) dan negara dengan high income (12 per 100 ribu kelahiran hidup) (Who, 2024). Angka kematian ibu di Indonesia Tahun 2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang mana angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam, Malaysia, Thailand dan Brunei Darusalam. Pada Tahun 2022 sampai 2023 tercatat adanya peningkatan jumlah kematian ibu di Indonesia yaitu dari 4.005

menjadi 4.129 kematian ibu. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kematian ibu adalah anemia pada saat kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah, yang mana setiap kehamilan harus dijaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang berakibat buruk terhadap keselamatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Berbagai komplikasi yang dialami ibu pada saat hamil termasuk didalamnya adalah anemia (Stanley *et al.*, 2022). Anemia merupakan suatu kondisi yang mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah tidak cukup. Ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rentan untuk mengalami hb rendah atau kadar Hb <11 gr/dl karena kebutuhan gizi meningkat untuk pertumbuhan janin (Peace, 2012). Anemia yang berlangsung cukup lama dalam masa kehamilan dapat menyebabkan kematian janin, terjadinya abortus bahkan dapat menimbulkan kelainan kongenital. Anemia juga sering disebut sebagai “potential danger to mother and child” karena berbahaya bagi ibu dan bayinya sehingga

perlu penanganan yang serius dan lebih dini dari semua pihak termasuk petugas kesehatan (Benson *et al.*, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 diketahui bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 27,7%. Prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional menurun sebanyak 21,2% (yaitu dari 48,9% menjadi 27,7%) jika dibandingkan dengan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Penurunan prevalensi paling tinggi terdapat pada kelompok usia 15-24 tahun namun pada kelompok umur 25-34 penurunan prevalensi anemia cukup kecil yaitu sekitar 2,3%. Penurunan ini belum merata pada seluruh wilayah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan sehingga tetap membutuhkan intervensi yang tepat bagi ibu hamil.

Risiko kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor penting adalah umur ibu pada saat hamil. Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun diketahui bahwa organ tubuhnya masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk organ reproduksinya sehingga membutuhkan banyak suplai zat gizi. Dengan demikian pada usia ini kebutuhan zat gizinya meningkat jika dibandingkan dengan usia di atas 20 tahun. Dalam kondisi ini juga akan terjadi kompetisi antara ibu dan bayinya karena secara bersamaan butuh asupan yang besar dan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain umur di bawah 20 tahun, umur di atas 35 tahun juga rentan mengalami anemia karena daya tahan tubuh yang mulai menurun dan proses fisiologi yang tidak sama lagi dengan usia produktif (Sari, 2021).

Selain umur, pengetahuan ibu hamil dinilai memiliki kontribusi dalam terjadinya anemia. Ibu Hamil sebaiknya

mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang menyangkut kehamilannya untuk dapat menghindari risiko atau perilaku yang dapat membahayakan kehamilannya termasuk terjadinya anemia. Pengetahuan tentang pencegahan anemia dan kebutuhan zat besi selama kehamilan sangat penting untuk diketahui ibu hamil (Ristia, 2024). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana pengetahuan akan membuat seseorang untuk mengetahui dan mengaplikasikan sesuatu sehubungan dengan apa yang diketahuinya. Pengetahuan yang tinggi dianggap dapat meningkatkan sikap positif ibu hamil untuk berperilaku baik dalam mencegah anemia selama kehamilan. Pengetahuan ini termasuk didalamnya untuk memilih makanan yang tinggi zat besi, pengetahuan tentang pentingnya tablet zat besi, gejala yang dialami ibu yang anemia, pentingnya deteksi dini dan pengukuran Hb dan beberapa pengetahuan lainnya (Azizah, 2024).

Konsumsi tablet Fe yang menjadi intervensi yang dilakukan oleh pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menurunkan risiko anemia pada ibu hamil. Program pemerintah yang telah diimplementasikan sejak beberapa tahun belakangan ini yaitu pelayanan asuhan antenatal yang mana didalamnya termasuk pemberian tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Manfaat tablet besi yang diberikan adalah untuk membantu tubuh mencukupi kebutuhan zat besi dan mencegah defisiensi zat besi (Omasti, 2022). Namun kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi zat besi ini masih menjadi masalah yang di alami secara nasional maupun di Sumatera Utara. Hasil SKI 2023 menyatakan proporsi ibu hamil yang menerima tablet tambah darah (TTD) <90 tablet di Indonesia adalah 71,3% dan

proporsi ibu hamil yang mengonsumsi TTD <90 tablet adalah 79,9%. Di Provinsi Sumatera Utara proporsi ibu hamil yang menerima tablet tambah darah (TTD) <90 tablet adalah 85,1% dan proporsi ibu hamil yang mengonsumsi TTD <90 tablet adalah 88,9%.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru diketahui bahwa Prevalensi Ibu Hamil yang mengalami anemia adalah sebesar 31,8%. Dari 5 orang ibu hamil yang diwawancarai diperoleh ada sebanyak 1 orang (20,0%) yang berusia <20 tahun, ada sebanyak 3 orang (60,0%) yang tidak mengetahui cara mencegah anemia dan bahaya anemia, dan dan sebanyak 2 orang (40,0%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan latar Belakang di atas maka sangat diperlukan penelitian tentang hubungan antara umur, pengetahuan dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Tahun 2024.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Tahun 2024. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pernah memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kutalimbaru dan telah tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru dalam 6 bulan

terakhir serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang memiliki penyakit tertentu yang berdampak pada penurunan kadar Hb. Penelitian ini menggunakan data primer yang mana data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden dan pengukuran Hb ibu hamil. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah ibu hamil dan jumlah tablet Fe yang diperoleh dari Puskesmas Kutalimbaru. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan frekuensi setiap variabel yang diteliti sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dilakukan untuk mengetahui hubungan antara antara umur, pengetahuan dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil yang memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (51,9%) dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 9 orang (17,3%) dan ibu hamil berusia >35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (30,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Umur Ibu	n	%
<20 tahun	9	17,3
20-35 tahun	27	51,9
>35 tahun	16	30,8
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (63,5%) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki

pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (36,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	33	63,5
Baik	19	36,5
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 29 orang (55,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 23 orang (44,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet

Konsumsi Tablet Fe	n	%
Tidak Patuh	23	44,2
Patuh	29	55,8
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (57,7%) dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 22 orang (42,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	n	%
Ya	22	42,3
Tidak	30	57,7
Jumlah	52	100,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa pada ibu hamil yang berusia < 20 tahun lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu 55,6%, pada ibu hamil yang berusia 20-35 tahun lebih banyak yang

tidak mengalami anemia yaitu 59,3%, pada ibu hamil yang berusia >35 tahun lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu 56,2%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru dengan nilai p-value=0,972.

Tabel 5. Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Anemia

Umur	Anemia		Tidak Anemia		p
	n	%	n	%	
<20 tahun	4	44,4	5	55,6	0,972
20-35 tahun	11	40,7	16	59,3	
>35 tahun	7	43,8	9	56,2	

Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Nurhaidah, 2021). Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar ibu yang mengalami anemia adalah ibu yang memiliki umur tidak beriko. Usia produktif untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Pada usia tersebut organ-organ reproduksi telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan namun bila dilihat dari segi psikologis pada kisaran usia tersebut masih tergolong labil (Amini, 2018).

Berdasarkan teori usia 20-35 tahun secara biologis memiliki mental belum optimal dengan emosi yang cenderung labil, mental yang belum matang cenderung mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan pemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 20-35

tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi. Ibu yang memiliki umur resiko rendah tidak menutup kemungkinan tidak mengalami anemia, jika ibu tidak memperhatikan asupan gizi, tidak menjaga pola istirahat, dan tidak taat mengkomsumsi tablet Fe maka ibu yang berisiko rendah bisa terserang anemia dengan mudah (Susanto, 2018).

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia		p
	n	%	n	%	
Kurang	18	54,5	15	45,5	0,039
Baik	4	21,1	15	78,9	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang mengalami anemia yaitu 54,5%, pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu 78,9%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru dengan nilai p-value=0,039. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian Nurhaidah (2021), Elvira (2023), dan Afni (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia yang dialaminya.

Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan akan mempengaruhi pola konsumsi makanan. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan maka semakin beragam jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi, menjaga kesehatan individu dan mencegah anemia. Tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu, sehingga ibu hamil

cenderung menolak untuk mengonsumsi obat tersebut (Berhe *et.al.*, 2019). Penolakan tersebut sebenarnya bermula dari ketidaktahuan mereka bahwa selama hamil mereka membutuhkan tambahan zat besi. Untuk itu, agar dapat dipahami, perlu diberikan edukasi yang tepat kepada ibu hamil tentang bahaya yang mengancam akibat anemia, dimana salah satu penyebab anemia adalah kekurangan zat besi (Purnamasari, 2020).

Pengetahuan yang kurang tentang anemia pada ibu hamil akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan dalam mengolah makanan yang benar, sehingga mengakibatkan asupan makanan yang mengandung zat besi tidak adekuat (Agustin, 2024).

Tabel 5. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Konsumsi Tablet Fe	Anemia		Tidak Anemia		p
	n	%	n	%	
Tidak Patuh	16	69,6	7	30,4	0,001
Patuh	6	20,7	23	79,3	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe lebih banyak yang mengalami anemia yaitu 69,6%, pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu 79,3%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru dengan nilai p-value=0,039. Hasil penelitian ini sejalan Nadiya, dkk

(2023) dan Purba (2020) yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia yang dialaminya.

Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi tablet Fe selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan. Suplementasi akan dapat membantu menekan kejadian anemia apabila ibu hamil patuh dan teratur dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah sikap yang diambil oleh ibu hamil sesuai anjuran dan petunjuk petugas medis dalam mengonsumsi tablet Fe (Nurmasari, 2019).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya. Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy. Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah dalam tubuh mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Wirke, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (51,9%), bahwa lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang yaitu

sebanyak 33 orang (63,5%), lebih banyak ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 29 orang (55,8%). Proporsi Ibu yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru adalah 42,3%. Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,039$) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p=0,001$) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru. Disarankan kepada ibu hamil khususnya di wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru agar proaktif dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang anemia dan cara pencegahannya. Disarankan kepada petugas kesehatan supaya melakukan pengawasan dalam konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1).
- Amini A, Pamungkas EC dan Harahap PA. (2018). Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal*. 3(2):108-113.
- Agustin, A., Indira, N., Nurvinanda, R., & Meilando, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74-83.
- Azizah, B. N., Muniroh, L., & Pratiwi, R. (2024). Hubungan Status Gizi,

- Pengetahuan, Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1331-1339.
- Bappenas. (2023). Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. p.41
- Benson AE, Shatzel JJ, Ryan KS, Hedges MA, Martens K, Aslan JE, Lo JO. (2022). The incidence, complications, and treatment of iron deficiency in pregnancy. *Eur J Haematol*. 2022 Dec;109(6):633-642. doi: 10.1111/ejh.13870. Epub 2022 Oct 4. PMID: 36153674; PMCID: PMC9669178.
- Berhe, K., Fseha, B., Gebremariam, G., Teame, H., Etsay, N., Welu, G., & Tsegay, T. (2019). Risk factors of anemia among pregnant women attending antenatal care in health facilities of eastern zone of tigray, Ethiopia, case-control study, 2017/18. *Pan African Medical Journal*, 34, 1–10
- Elvira, E., Nurvinanda, R., & Sagita, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 111-118.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., & Rizana, N. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 686-697.
- Nurhaidah, N., & Rostinah, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121-129.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan keteraturan kunjungan antenatal care dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46-51.
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80-85.
- Peace JM, Banayan JM. (2021). Anemia in pregnancy: pathophysiology, diagnosis, and treatment. *Int Anesthesiol Clin*. 59(3):15-21. doi: 10.1097/AIA.0000000000000320. PMID: 33840754.
- Purba, E. M., Jelita, F., Simanjuntak, C., & Sinaga, M. (2020). Determinan Prevalensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah

- Tahun 2020. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(1).
- Purnamasari. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Anemia pada Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *J Kampus STIKes YPIB Majalengka.*;8(1):34-44
- Ristia Dwiningsih, R. I. S. T. I. A. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas I Pracimantoro Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23-26.
- Stanley AY, Wallace JB, Hernandez AM, Spell JL. (2022). Anemia in Pregnancy: Screening and Clinical Management Strategies. *MCN Am J Matern Child Nurs.*47(1):25-32.
doi:
10.1097/NMC.0000000000000787.
PMID: 34860784.
- Susanto PY. (2018). Hubungan Umur dan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Di RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia.* 2(2):115-119.
- Wirke, N., Afrika, E., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 798-802.
- World Health Organization. (2024). Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>